

**STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN
HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :
MUHAMMAD RYZKI ALHAJ
NPM 1703110135

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD RYZKI ALHAJ**
N P M : 1703110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 08 April 2022
Waktu : 07.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI III : **Dr. YAN HENDRA, M.Si**

(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

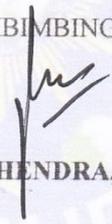
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD RYZKI ALHAJ**
N P M : 1703110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DIKOTA LANGSA**

Medan, 14 Maret 2022

PEMBIMBING


Dr. YAN HENDRA, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya MUHAMMAD RYZKI ALHAJ, NPM 1703110135, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2022



MUHAMMAD RYZKI ALHAJ

**STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM
MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA**

**MUHAMMAD RYZKI ALHAJ
1703110135**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA” Dilatarbelangi oleh keingintahuan peneliti mengenai bagaimana tata cara rehabilitasi anak dibawah umur 18 tahun, mengurus anak-anak nakal, dan juga komunikasi yang seperti apa digunakan dalam aktivitas sehari-harinya, dalam mengembangkan kepenulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan teori Harold Lasswel. Teori ini menggunakan 5 komponen yang dimasukkan dalam kategorisasi Harold Lasswel yaitu, Pemilihan Komunikator, Perancangan pesan, Pemilihan Saluran, Pengenalan Komunikan, Analisis Umpan Balik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan media seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk narasumber yang diwawancarai peneliti sebanyak empat orang jumlahnya, diantaranya Ibu Kepala Lembaga Taman Harapan, Petugas Keuangan, Pembimbing Rohani, dan Pengasuh Anak Nakal, penelitian ini dimulai sejak Juni 2021 hingga Desember 2021 di Kota Langsa. Hasil penelitan yang didapatkan peneliti bahwa komunikasi yang digunakan Lembaga Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa adalah komunikasi secara keluarga, komunikasi keluarga ini dilihat sebagai komunikasi yang efektif sebab sebuah keluarga pada intinya adalah rumah pertama yang mengajarkan seorang anak tersebut berbicara dengan baik, membentuk karakter yang baik seperti adab, sopan santun anak terhadap orang lain.

Kata kunci : Komunikasi, Keluarga, LPKS, Kota Langsa, Anak nakal.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, bimbingan dan bantuan yang tak terhingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini, penulis rasakan sebagai sebuah hal yang patut disyukuri, terlebih dengan berbagai proses yang penulis lalui. Proses-proses itulah yang memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam penyusunan Skripsi ini serta pelaksanaan kerja praktek yang telah dilalui, penulis tidak sendirian, banyak pihak yang membantu dalam pelaksanaan kerja praktek dan pengerjaan laporannya, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh. S.Sos. MSP selalu Dekan Fakultas Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Drs. Zulfahmi. M.I.Kom Selaku Wakil Dekan I & Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung, M.AP Selaku Wakil Dekan III.
3. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
4. Bapak Faizal Hamzah, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
5. Bapak Dr. Yan Hendra selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Kepala LPKS Taman Harapan Kota Langsa, Rosmaniar, S.E beserta para pengasuh LPKS Taman Harapan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

8. Terspesial Kedua Orangtua penulis Bapak Bukhari Yus dan Marisi Ambarita yang banyak sekali memberikan segala dukungan moral maupun materil, serta terus mendoakan penulis agar menjadi seseorang yang berguna bagi keluarga, bangsa, dan negara.
9. Sahabat Perkuliahan (Dany, Zulfian Zuhdi, Habib, Medi), yang memotivasi dan mendukung penulis hingga selesai skripsi.
10. Seluruh keluarga besar UKM-LPM Teropong yang menjadi rumah kedua, terkhusus Divisi Umum 2021/2022 Kusnadila Anandari, Pimpinan Litbang Nurul Hamdiah Junaidi, Sekretaris Litbang Dwi Ariyanti Alumni Teropong (bang Fadil, kak Mutia) Serta adik-adik kepengurusan 2021/2022 yang telah membimbing dan mendukung penulis sehingga terselesaikan skripsi.
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting stambuk 2017 yang kucintai dan selalu ada di hati pada saat ini kita sama-sama berjuang untuk meraih gelar kita dan meraih kesuksesan kita.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini. Jerih payah yang tak ternilai ini akan penulis jadikan sebagai motivasi di masa yang akan datang.

Guna penyempurnaan Skripsi ini, penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin

Medan, 16 Januari 2022

Muhammad Ryzki Alhaj

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi.....	6
2.2. Komunikasi Keluarga.....	17
2.3.Komunikasi Interpersonal	20
2.4. Komunikasi Antarpribadi	20
2.5. Komunikasi organisasi	22
2.6. Peranan komunikasi pimpinan.....	23
2.7. Lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial	30
2.8. Pembimbing masyarakat	31
2.9. Model Lisan Awal dari <i>Lasswell</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelian.....	36
3.2. Kerangka Konsep	37
3.3. Kategorisasi	39
3.4. Narasumber	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	41
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Profil Narasumber	43
4.2. Hasil Wawancara	45
4.3. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran.....	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Formula Lasswel.....	34
Gambar 2.2. Formula Braddock	35
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Kategorisasi.....	39
Tabel 3.2.Narasumber	40
Tabel 4.1.Profil Narasumber	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial antar manusia tidak lepas dari segala kegiatan berkomunikasi. Dimana komunikasi merupakan proses interaksi antara individu dan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dengan tujuan menghasilkan umpan balik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik pada saat proses komunikasi berlangsung.

Begitu juga dalam hal strategi komunikasi, secara umum dapat diartikan sebagai perencanaan dan pengaturan yang disusun agar komunikasi berjalan efektif. Pada permasalahan yang terjadi di lembaga Taman Harapan adalah bagaimana komunikasi efektif yang sering digunakan untuk menangani anak-anak asuh yang ada.

Dilihat dari perjalanan sejarah, Lembaga Taman Harapan tahun 1954 merupakan tempat penampungan pengungsi dari Pangkalan Berandan Sumatera Utara ke Langsa akibat konflik yang terjadi antara pihak Belanda dan Tentara Republik Indonesia (TRI), dan yang dahulunya dinamakan Asrama Sosial.

Setelah itu, pada tanggal 8 November 1955 saat diresmikan oleh Menteri Sosial Republik Indonesia barulah diberi nama Panti Asuhan Taman Harapan. Dan pada saat itu hingga tahun 2019, lembaga Taman Harapan begitu eksis dan ramai anak asuh, dimana kebutuhan-kebutuhan baik primer, sekunder dan tersier dapat dipenuhi dengan baik.

Hingga pada tahun 2020 lembaga Taman Harapan ini beralih menjadi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Sebagai Pelaksana Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum. Hal ini tertuang jelas dalam surat keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 107/HUK/2019 Tentang Penetapan Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Dan Rumah Perlindungan Sosial, Sebagai Pelaksana Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum.

Adapun kinerja dari tugas LPKS Taman Harapan saat ini terangkum dalam tujuh poin diantaranya menerima titipan dan rujukan anak saksi dan anak korban tindak pidana, melaksanakan rehabilitasi sosial terhadap anak saksi dan anak korban tindak pidana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, melaksanakan reintegrasi sosial terhadap anak saksi dan anak korban tindak pidana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, mendokumentasikan pelaksanaan rehabilitasi sosial dan reintegrasi, melakukan koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait, menugaskan pekerja sosial dan/atau tenaga kesejahteraan sosial untuk pendampingan anak saksi dan anak korban tindak pidana; dan, membuat dan menyampaikan laporan data dan informasi terkait anak saksi dan anak korban tindak pidana.

Lembaga Taman Harapan yang dulunya panti asuhan, pada tahun 2020 telah sepenuhnya beralih menjadi wadah rehabilitasi anak-anak yang berhadapan dengan hukum, hal ini telah dikonfirmasi oleh kepala lembaga Taman Harapan Rosmaniar, SE.

LPKS Taman Harapan kini memiliki waktu berkunjung dari pukul 10.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB, terdapat untuk saat ini anak yang bermasalah dengan hukum yang berada dalam naungan berjumlah satu anak, permasalahan yang terjadi pada anak tersebut adalah permasalahan menabrak orang dan meninggal dunia, anak tersebut merupakan salah satu murid yang duduk di bangku kelas satu sekolah menengah atas negeri di daerah Kota Langsa.

LPKS Taman Harapan merupakan instansi dibawah naungan Kedinasan Sosial Kota Langsa, sehingga alur untuk memproses anak masuk ke LPKS, berada pada kedinasan sosial setelah mendapatkan rekomendasi dari pihak yang berkompeten barulah dibawa ke LPKS Taman Harapan, rentang umur anak yang dapat direhabilitasi seperti usia <12 tahun, anak usia 12 – 18 tahun, anak korban/saksi usia <18 tahun.

Adapun visi dan misi LPKS Taman Harapan menjadikan LPKS Taman Harapan Kota Langsa sebagai pusat pelayanan dan rehabilitasi bagi anak – anak yang mengalami permasalahan berhadapan dengan hukum. Serta misi LPKS Taman Harapan adalah melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial dengan berbasis pendekatan sosial, psikologis dan spiritual, memberi keterjaminan terhadap pemenuhan hak- hak dasar anak, melakukan sistem rujukan sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul **“STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA”**

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada anak bermasalah dengan hukum di lembaga Taman Harapan Kota Langsa

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah peneliti adalah bagaimana strategi komunikasi lembaga Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan lembaga Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UMSU tentang strategi komunikasi pengurus LPKS Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa.

- b. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan dengan strategi komunikasi khususnya dalam membina anak-anak nakal.
- c. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak terkait khususnya dalam menyusun strategi komunikasi untuk membina anak-anak nakal.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang meneliti “Strategi Lembaga Taman Harapan Dalam Membina Anak-anak Nakal di Kota Langsa”.

BAB III : Merupakan persiapan dari penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian , kerangka konsep, definisi konsep, kategori narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang penelitian hasil dan pembahasan

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

a. Sejarah Komunikasi

sejarah komunikasi pada awalnya hanya merupakan upaya atau cara manusia menyampaikan ide, gagasan, kemauan, hasrat dan lain sebagainya, upaya tersebut hanya supaya manusia bisa saling berhubungan.

Komunikasi tidak dianggap sebagai sesuatu yang harus diberi perhatian, dikaji atau distrukturkan. Namun, pada abad ke-5 sebelum masehi, di Yunani berkembang suatu ilmu yang mengkaji proses pernyataan antar manusia yang diberi nama retorika yang berarti seni berpidato dan berargumentasi yang bersifat menggugah atau seni yang menggunakan bahasa secara lancar untuk memengaruhi dan mengajak. Retorika mendapat pembahasan khusus bahkan beberapa pemikir itu menempatkan retorika sebagai hal penting dalam masyarakat dan pemerintahan.

Pada perkembangan awal, batasan komunikasi yang dapat kita terapkan adalah percakapan atau penyampaian gagasan antar manusia secara lisan dan bertatap muka baik berupa pidato maupun diskusi, dengan tujuan mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan perasaan orang lain. Komunikasi terus berkembang, tidak hanya menyampaikan gagasan melalui lisan. Pada zaman kekaisaran romawi,

Julius Caesar membuat papan pengumuman yang dinamakan Acta Diurna. Penyampaian gagasan mengenai apa yang penting bagi masyarakat telah bertambah, dari sekadar lisan menjadi bentuk tulisan. Hal ini terus berkembang setelah ditemukannya kertas, penemuan mesin cetak, dan terbitnya surat kabar pertama. Setelah surat kabar peradaban manusia juga berkembang dan ditemukanlah radio, film televisi, dan sejumlah media lain.

b. Latar belakang komunikasi

Asal Usul ilmu komunikasi itu sendiri sebenarnya tampil pada zaman Yunani kuno yang digagas oleh Aristoteles. Dalam gagasan tersebut ia menyebutkan bahwa di dalam komunikasi itu terdapat komunikator, pesan dan penerima. Kesimpulan dari gagasan itu ialah jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan pada khalayak pilihannya, melalui saluran atau media yang dimilikinya atau dikuasainya maka akan keluar hasil yang diinginkan.

Dalam perkembangan selanjutnya, gagasan itu terus dikembangkan kemudian melahirkan dua bentuk komunikasi yang masing-masing berkembang di benua yang berbeda. Pertama ilmu publisistik di Jerman. Kedua ilmu komunikasi massa di Amerika. Perpaduan dari kedua bentuk inilah yang meneteskan ilmu komunikasi yang kita kenal sekarang ini.

Perpaduan ini tidak lepas dari upaya-upaya Stappers melalui karya Gabner. Artinya, itu merupakan titik awal tampaknya Ilmu Komunikasi.

c. Munculnya teknologi sebagai alat komunikasi

Cara manusia berkomunikasi satu sama lain yang kita temui saat ini, dimana manusia memiliki bermacam cara untuk terhubung dengan yang lainnya; karena ketersediaan alat-alat komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mempunyai alternatif menurut kebutuhan maupun keinginan yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, bukanlah melalui proses satu atau dua tahun atau bahkan sepuluh tahun saja, tetapi cara manusia mengatasi kebutuhan dalam berkomunikasi tersebut telah melalui masa evolusi yang begitu panjang.

Sebagai makhluk Tuhan yang membedakannya dengan makhluk lainnya, menurut Bungin manusia mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya serta menciptakan dan menggunakan alat (teknologi) yang diperlukan dalam mengatasi lingkungannya (Bungin, 2009). Para teoritis komunikasi juga telah memahami hal tersebut, dan telah menggambarannya dalam berbagai argumennya. Menurut Nordenstreng & Varis dalam Bungin (2009), ada empat titik penentu utama dalam sejarah komunikasi manusia, yaitu: (1) ditemukannya bahasa sebagai alat interaksi terancang manusia; (2) berkembangnya seni tulisan dan berkembangnya kemampuan bicara manusia menggunakan bahasa; (3) berkembangnya kemampuan reproduksi kata-kata tertulis (*written words*)

dengan menggunakan alat pencetak, sehingga memungkinkan terwujudnya komunikasi massa yang sebenarnya; (4) lahirnya komunikasi elektronik, mulai dari telegraf, telepon, radio, televisi hingga satelit.

Sedangkan Rogers dalam Bungin (2009) mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat dikenal empat era komunikasi, yaitu : era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media interaktif. Di era yang disebut terakhir dikenal media computer, *videotext* dan *teletext*, *teleconferencing*, TV kabel, dan sebagainya. Sementara McLuhan (dalam West & Turner, 2008) menggambarkan periodisasi perkembangan komunikasi manusia dalam empat sejarah, yaitu: era kesukuan, era tulisan, era cetak, dan era elektronik. Era elektronik memungkinkan berbagai komunitas berbeda dunia saling terhubung satu sama lain. Disinilah kemudian muncul istilah *global village*, dimana kehadiran teknologi elektronik telah menghilangkan sekat atau dinding pemisah di antara manusia.

Perkembangan teknologi kian hari kian berkembang, hal ini terbukti dengan banyak bermunculannya perangkat-perangkat kerja maupun sehari-hari yang dilengkapi dengan perangkat *high technology*. Perkembangan teknologi ini pun tidak disia-siakan oleh para produsen telekomunikasi, *handphone*, untuk menambahkan teknologi-teknologi terbaru didalamnya. Deflur & Ball-Rokeach (1989) menyatakan bahwa manusia pada abad sembilan belas harus mengembangkan kemampuannya untuk membaca koran, tetapi sekarang, orang harus menjadi *computer*

literate menghadapi kemunculan dan kesuksesan media massa berbasis komputer. Sementara itu pembangunan sistem pendidikan mementingkan bagaimana mengajarkan manusia untuk membaca, tetapi sekarang sistem pendidikan bagi masyarakat penting untuk mengembangkan kemelekan terhadap komputer.

d. Revolusi komunikasi dalam era modern

Dalam Teori Ekologi Media atau seringkali disebut sebagai Teori Determinasi Teknologi yang disampaikan oleh McLuhan (dalam West & Turner, 2008), pengaruh teknologi media terhadap masyarakat merupakan ide utama di balik teori tersebut. Media melingkupi seluruh keberadaan kita. Dalam asumsinya yang ketiga teori tersebut, McLuhan (dalam West & Turner, 2008) menggunakan istilah desa global (*global village*) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. Dampak dari desa global ini adalah kemampuan untuk menerima informasi secara langsung. Akibatnya, kita harus mulai tertarik dengan peristiwa global, dibandingkan berfokus hanya pada komunitas kita sendiri. Ia mengamati bahwa bola dunia tidak lebih dari sebuah desa dan bahwa kita harus merasa bertanggung jawab bagi orang lain. Orang lain sekarang terlibat dalam kehidupan kita, sebagaimana kita terlibat dalam kehidupan mereka, berkat media elektronik (West & Turner, 2008).

Pada dasarnya McLuhan (dalam West & Turner, 2008) mengasumsikan bahwa teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi dan tatanan

masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Ia melihat, media berperan menciptakan dan mengelola budaya (Morissan, Wardhani & Hamid, 2010). Dari pendapatnya bahwa *we shape our tools and they in turn shape us*, menunjukkan bahwa pada dasarnya teknologi yang kita buat secara tidak langsung telah membentuk kita, terutama dalam hal berkomunikasi. Teknologi komunikasi telah menjadi penyebab utama perubahan.

Ketika kita memulai abad ke-21, media komunikasi telah memasuki era baru. Kemajuan dibidang teknologi menyatu dengan *information society* telah menghasilkan transisi menuju kepada transisi digital terhadap semua bentuk media, bahkan kita dapat melihatnya bahwa kelihatannya seluruh dunia telah menuju ke arah digital. Basri (2006) mengistilahkan perubahan dalam perekonomian dunia dan hubungan ekonomi telah mengalami revolusi akibat berkembangnya teknologi. Pada awal dekade 1980-an kita sudah mengenal istilah Revolusi *triple-T* untuk menjelaskan terjadinya perubahan mendasar dalam perekonomian dunia dan hubungan ekonomi antar bangsa yang dipicu oleh perkembangan pesat di bidang teknologi komunikasi, transportasi, dan turisme. Revolusi ini menyebabkan pergerakan barang dan jasa serta faktor-faktor produksi ibarat arus air yang mengalir deras ke segala penjuru dunia. Lalu kita semakin akrab dengan kata globalisasi yang menggambarkan dunia tanpa tapal batas (*borderless world*).

e. Pengertian komunikasi

Pengertian komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin communis atau dalam bahasa inggrisnya common berarti sama. Apabila kita berkomunikasi berarti kita dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi pengertian komunikasi secara harfiah adalah proses menghubungi atau mengadakan perhubungan.

Dengan berkomunikasi manusia akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupan manusia akan bermakna. Disisi lain ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia itu hanya dapat dipenuhi melalau komunikasi dengan sesama. Makin banyak manusia itu melakukan aktivitas komunikasi antara satu dengan yang lainnya, akan semakin banyak informasi yang didapatnya dan semakin besar peluang keberhasilan seseorang itu dalam kehidupannya.

(*Communication*) atau komunikasi adalah sebuah proses sistemis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Komunikasi juga sistemis (*systemic*), yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang memengaruhi satu sama lain. Dalam komunikasi keluarga misalnya, setiap anggota keluarga adalah bagian dari sistem (Galvin, dkk, 2006). Jika sebuah keluarga memiliki kebiasaan mendengarkan dengan sensitif dan memecahkan masalah dengan konstruktif, maka ketika salah satu anggota keluarga mengatakan, “Ada yang perlu kita bicarakan,” dia tidak

akan menyebabkan perlawanan. Di sisi lain, jika keluarga itu memiliki catatan konflik kotor, maka komentar yang sama dapat memicu perlawanan keras.

f. Jenis-jenis komunikasi.

- **Komunikasi verbal**

Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang pesannya disampaikan lewat kata-kata lisan atau tulisan. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang umum dilakukan dan pesan yang disampaikan bersifat jelas.

- **Komunikasi non verbal**

Komunikasi non-verbal merupakan jenis komunikasi yang pesannya disampaikan bukan dengan kata-kata, melainkan dengan cara-cara non-verbal seperti gestur tubuh, ekspresi wajah, bahasa isyarat, kontak mata, hentakan kaki, dan sebagainya.

- **Komunikasi langsung**

Komunikasi langsung merupakan jenis komunikasi yang disampaikan secara langsung, dimana pengirim pesan bertemu dan bertatap muka langsung dengan pihak penerima pesan, tanpa ada media dan perantara sama sekali.

- **Komunikasi tidak langsung**

Komunikasi tidak langsung merupakan jenis komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung tanpa perlu bertatap muka, bisa

disampaikan lewat media atau perantara tertentu seperti telepon, email, sosial media atau lewat pihak ketiga.

- **Komunikasi lisan**

Komunikasi lisan merupakan jenis komunikasi yang disampaikan lewat ucapan kata-kata dari pengirim pesan secara langsung, misalnya saat kita ngobrol dengan teman.

- **Komunikasi tulisan**

Komunikasi tulisan merupakan jenis komunikasi yang disampaikan lewat tulisan secara tidak langsung, misalnya seperti surat, email, SMS, memo, dan sebagainya

- **Komunikasi satu arah**

Komunikasi 1 arah merupakan jenis komunikasi yang berfokus pada isi pesan dari pihak pengirim, tanpa mengharapkan umpan balik dari penerima pesan, misalnya seperti seorang atasan yang memberi perintah atau instruksi pada bawahannya.

- **Komunikasi dua arah**

Komunikasi 2 arah merupakan jenis komunikasi yang mengharapkan adanya umpan balik atau reaksi dari pihak penerima pesan, misalnya seperti saat kita sedang asyik mengobrol dengan teman kita sehingga kedua pihak saling memberi respon dan tanggapan.

- **Komunikasi perseorangan**

Komunikasi perseorangan merupakan jenis komunikasi yang terjadi antar individu dengan individu lain, umumnya membicarakan

permasalahan yang bersifat pribadi pula, seperti kabar sehari-hari, aktivitas yang dilakukan, dan sebagainya.

- **Komunikasi kelompok**

Komunikasi kelompok merupakan jenis komunikasi yang terjadi antar kelompok dengan kelompok lain, umumnya membicarakan topik yang terkait kepentingan dengan orang banyak yang ada pada kelompok atau organisasi tersebut.

- **Komunikasi formal**

Komunikasi formal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam format dan struktur dengan tata cara yang sudah ditentukan.

- **Komunikasi informal**

Komunikasi informal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antar individu pada sebuah perusahaan atau organisasi yang tidak terikat oleh format dan struktur tertentu.

- **Komunikasi internal**

Komunikasi internal merupakan jenis komunikasi yang berlangsung dalam ruang lingkup organisasi atau kelompok tertentu, yang hanya melibatkan anggota organisasi atau perusahaan tersebut saja

- **Komunikasi eksternal**

Komunikasi eksternal merupakan jenis komunikasi yang berlangsung antara pihak organisasi atau kelompok tertentu kepada pihak masyarakat yang ada di luar organisasi atau kelompok tersebut.

- **Komunikasi ke atas**

Komunikasi ke atas merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara bawahan kepada atasannya di dalam sebuah organisasi atau kelompok tertentu, misalnya saat seorang karyawan memberi laporan keuangan pada manajer divisinya.

- **Komunikasi ke bawah**

Komunikasi ke bawah merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara atasan kepada bawahannya di dalam sebuah organisasi atau kelompok tertentu, misalnya saat seorang direktur memberi instruksi pada para karyawan perusahaannya.

- **Komunikasi kesamping**

Komunikasi ke samping merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan yang sejajar dalam sebuah organisasi atau kelompok tertentu, misalnya saat 2 orang karyawan saling berdiskusi mengenai pekerjaan mereka

g. Strategi komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1984), menyatakan strategi adalah perencanaan atau *Planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional.

Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran

akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

Sementara itu, menurut Mohr dan Nevin mendefinisikan sebuah strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi (Kulvisaechana, 2001).

Definisi kita mengenai komunikasi juga menekankan peran serta **simbol** (*symbols*), yang mencakup bahasa dan perilaku nonverbal, serat seni dan musik. Sesuatu yang abstrak menandakan sesuatu yang lain bisa menjadi simbol.

2.2. Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya. (Kurniadi, 2001). Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Dikutip dari Achdiat, 1997).

Dilihat dari pengertian diatas bahwa kata-kata, sikap tubuh, menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam

kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002) intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap.

- Pola komunikasi keluarga

Menurut Rae Sedwig (1985) pada situs all about teory. Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.

Dilihat dari pengertian komunikasi keluarga, bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ialah memprakarsai dan memelihara interaksi suatu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

- Pengertian remaja

WHO (dalam Sarwono,2002) mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual,ada tiga criteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial

ekonomi dengan batasan usia antara 10-20 tahun yang secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
 - b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi anak-anak menjadi dewasa
 - c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomiyang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.
- Pengertian kenakalan remaja

Kenakalan remaja biasa juga disebut dengan istilah *Juvenile* yang bersal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, cirri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu tentang yang luas, dari

tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

2.3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R. Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi interpersonal biasanya didefinisikan oleh komunikasi utama dalam berbagai cara, biasanya menggambarkan peserta yang tergantung pada satu sama lain dan memiliki sejarah bersama.

2.4. Komunikasi Antar Pribadi

Deddy Mulyana (2005) menyatakan: “komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal,”

Pentingnya komunikasi antarpribadi adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati (Murtiadi,dkk,2015:38-40).

2.4.1. Jenis-jenis komunikasi antar pribadi

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yakni :

a) Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang , maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens.

b) Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika A yang menjadi komunikator maka ia ia yang pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi beralih kepada komunikan C juga secara bergiliran.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. Demikian lah

kelebihan, keuntungan, dan kekuatan komunikasi antarpribadi dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya (Murtiadi, dkk. 2015).

2.4.2. Efektivitas komunikasi antarpribadi

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Menurut Kumar (2000) efektivitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri yaitu:

- a) Keterbukaan (*openess*). Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menanggapi hubungan antarpribadi;
- b) Empati (*empathy*). Merasakan apa yang dirasakan orang lain;
- c) Dukungan (*supportiveness*). Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d) Rasa positif (*positiveness*). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif;
- e) Kesetaraan (*equality*). Pegakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan (Wiryanto,2004:36).

2.5. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Struktur organisasi cenderung mempengaruhi komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya. Di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Dia juga harus piawai dalam melakukan komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang ramah, sopan, dan lembut. Komunikasi non verbal dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan konsep-konsep yang abstrak misalnya kebenaran, keadilan, etika, dan agama secara non verbal misal menggunakan bahasa tubuh.

2.6. Peranan komunikasi pimpinan

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

- Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh

anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti, informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.

- Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini, yaitu: Atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Disamping itu mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapis atas (*position of authority*) supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. Berkaitan dengan pesan atau message. Pesan-pesan regulatif pada

dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan-peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

- Fungsi persuasive

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

- Fungsi integrative

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi. Bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan tindak berbagi informasi

dan gagasan. Untuk itu kita perlu memahami style atau gaya seseorang ketika ia berkomunikasi. Gaya komunikasi (communication style) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver).

- Gaya komunikasi kepemimpinan

Gaya komunikasi mengendalikan (dalam bahasa Inggris: *The Controlling Style*) ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one-way communications. Gaya komunikasi ini dapat dibagi atas beberapa bagian antara lain :

- *The controlling style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-

orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha ‘menjual’ gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif pula.

- *The equalitarian style*

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang

memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. *Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan share/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.*

- *The structuling style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut. Stogdill dan Coons dari *The Bureau of Business Research of Ohio State University*, menemukan dimensi dari kepemimpinan yang efektif, yang mereka beri nama Struktur Inisiasi atau Initiating Structure. Stogdill dan Coons menjelaskan bahwa pemrakarsa (initiator) struktur yang efisien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan

organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

- *The dynamic style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (action-oriented). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (*salesmen atau saleswomen*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah mestimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

- *The relingishing style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (sender) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta

bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

- *The withdrawal style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan: *"Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini"*. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi.

2.7. Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS)

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam pasal 1 ayat 3 peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pedoman Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat LPKS adalah lembaga atau tempat pelayanan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi anak.

Peran Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial dalam membina anak yang berhadapan dengan hukum adalah LPKS bertanggung jawab untuk memberikan kebutuhan pokok bagi ABH, baik anak sebagai pelaku, anak sebagai korban, anak sebagai saksi, peran yang dilakukan LPKS dalam membina anak yang berhadapan hukum adalah :

1. Terapi Psikososial

Terapi ini merupakan pelayanan konseling individu maupun kelompok untuk pengembangan aspek kognitif, efektif, konatif, yang bertujuan untuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku kearah yang adaptif.

2. Terapi Mental dan Spiritual

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsure-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan dalam keseluruhannya dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapisuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

2.8. Pembimbing Masyarakat

Istilah Pembimbing Kemasyarakatan ini diciptakan oleh almarhum Bapak R. Waliman Hendrosusilo sebagai pengganti istilah asing *Ambtenaar der*

Reclassering yang dipakai Belanda atau *Probation Officer, Parole Officer*, dan *After Care Officer* yang digunakan Negara – Negara Barat maupun Asia.

Penyebutan istilah Pembimbing Kemasyarakatan memiliki tujuan, yaitu adanya kesetaraan antara Polisi, Jaksa, Hakim, Panitera, Pengacara, atau Pembela Hukum sebagai petugas penegak hukum.

Dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M. 01 – PK. 04.10 Tahun 1998 tentang Tugas kewajiban dan syarat – syarat bagi pembimbing kemasyarakatan dijelaskan bahwa tugas pembimbing kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

1. Membantu tugas penyidik, penuntut umum dan hakim dalam perkara anak nakal: (pasal ini sudah diamandemen, pembimbing kemasyarakatan bukan lagi hanya sebagai penegak hukum yang masing – masing mempunyai tugas khusus
2. Menentukan program pembinaan narapidana di lapas dan anak didik pemasyarakatan di lapas anak
3. Menentukan program perawatan tahanan dirutan
4. Menentukan program bimbingan dan atau bimbingan tambahan bagi klien kemasyarakatan
5. Melaksanakan bimbingan kemasyarakatan dan bimbingan kerja bagi klien pemasyarakatan.
6. Memberikan pelayanan terhadap instansi lain dan masyarakat yang meminta data atau hasil penelitian kemasyarakatan klien tertentu
7. Mengkoordinasikan pekerja sosial dan pekerja sukarela yang melaksanakan tugas pembimbing.

8. Melaksanakan pengawasan terhadap terpidana anak yang dijatuhi pidana pengawasan, anak didik permasysrakatan yang diserahkan kepada orang tua, wali atau orang tua asuh dan orangtua, wali dan orangtua asuh yang diberi tugas pembimbingan.

2.9. Model Lisan Awal dari Lasswell

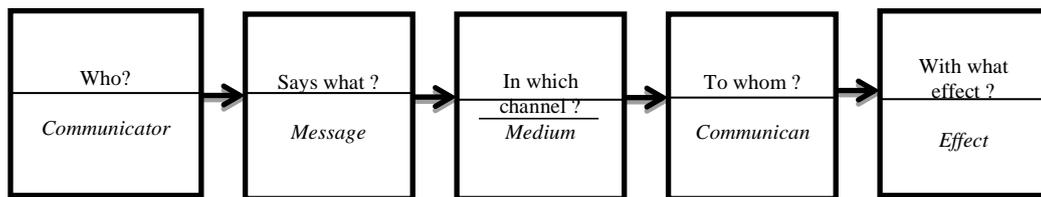
Model komunikasi dari Harold Lasswell dianggap pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi. Model Laswell (1948) menyatakan, cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut ini. “*Siapa berkata, berkata apa, saluran mana, kepada siapa, dengan kesan apa ?*”

Jawaban terhadap pertanyaan Model Lasswell itu merupakan rincian lima unsur proses komunikasi, yaitu : 1) komunikator, 2) pesan, 3) media, 4) komunikan, dan 5) efek. Model Laswell membenarkan banyak pemakaian umum dalam komunikasi massa. Beliau menggambarkan bahwa lebih dari satu saluran boleh membawa pesan, “siapa” menimbulkan persoalan mengenai awal pesan (seperti contoh kajian penapis maklumat yang dinyatakan dalam “berkata apa’ adalah subjek analisis kandungan (misalnya pengkajian terhadap pelukisan pihak *minority* dalam media) slauran komunikasi ini adalah kajian dalam analisis media.

Seorang komunikator dan sebuah pesan mempunyai maksud. Ia menemukan perhatian kepada aspek-aspek komunikasi. Norbert Wiener telah menerbitkan *Cybernetics* dalam tahun yang sama, yang menekankan dua konsep

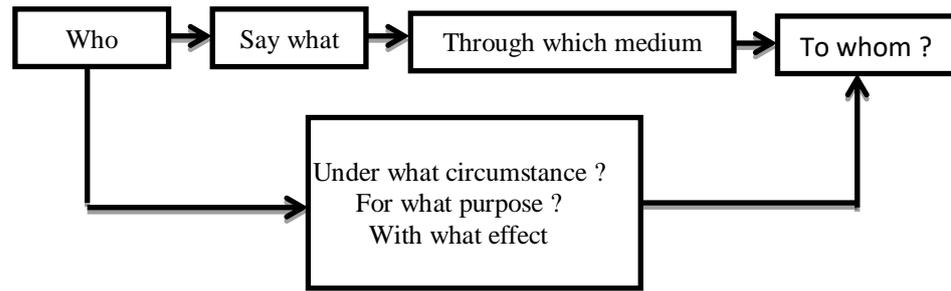
penting, asas statistik komunikasi dan umpan balik, salah satu dari konsep yang paling kerap dipinjam dalam komunikasi.

Formulasi Laswell ditransformasikan ke dalam suatu model grafik atau bentuk diagram dengan mencantumkan unsur-unsur komunikasi (bauran komunikasi) pada kolom dibawahnya.



Gambar 2.1. Formula Laswell dalam unsur-unsur proses komunikasi.

Formula Laswell memperlihatkan ciri-ciri atau tipikal tertentu pada awal pembentukan model komunikasi tersebut, komunikator memiliki tujuan memengaruhi komunikannya (khalayak sasaran). Khususnya dalam melancarkan profesi komunikasi persuasif dan pesan-pesan yang disampaikan tersebut diharapkan memiliki beberapa efek tertentu, atau kontribusi pada efeknya dapat terjadi secara berlebihan dalam komunikasi massa.



Gambar 2.2. Formula Braddock (Pengembangan Formulasi Lasswell).

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, metode ini menggunakan prinsip – prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala – gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala – gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

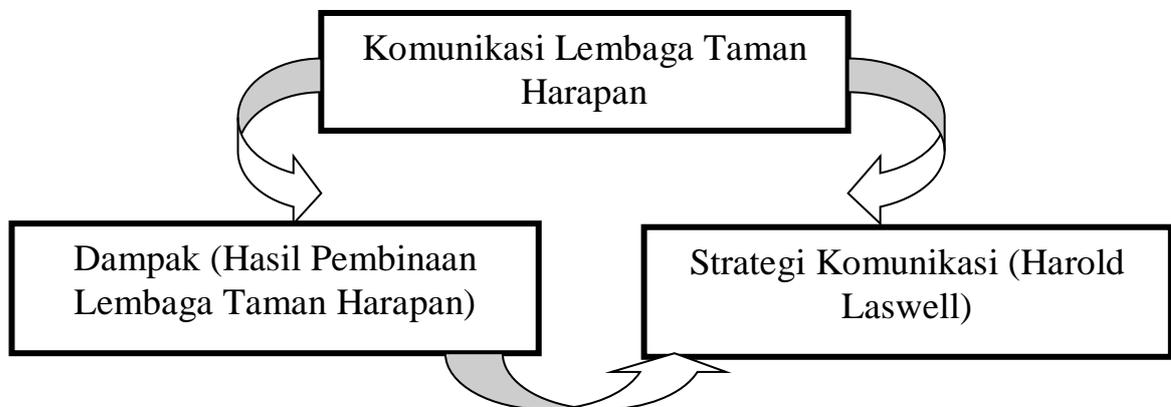
Dalam studi kasus ini menggunakan metode kualitatif yakni menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, life history, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu (Budi Irawanto, 2001). Menurut (Creswell. 2016), beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan datadan analisis data serta peneliti kualitatif harus mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung kelapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. Keempat, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian

pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induksi dimana penelliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya dilapangan dalam proses “jatuh – bangun”.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep utama dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi lembaga Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa. Untuk memudahkan pemahaman konsep ini maka dikemukakan skema kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



Untuk menyamakan persepsi maka dikemukakan definisi konsep sebagai berikut :

- a. Strategi Komunikasi : Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

Sementara itu, menurut Mohr dan Nevin mendefinisikan sebuah strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi (Kulvisaechana, 2001).

- b. Komunikator : Komunikator adalah orang yang menyampaikan kepada komunikan. Komunikator bisa perorangan, kelompok atau organisasi pengirim berita, tanggung jawab komunikator adalah mengirim pesan, meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik.
- c. Pesan : Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain, pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.
- d. Media : Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata lain, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara hafiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).
- e. Komunikan : Komunikan adalah kebalikan dari komunikator yang dimana komunikan bertindak sebagai penerima data ataupun informasi yang diberikan oleh komunikator.
- f. Umpan balik : Umpan balik merupakan suatu proses dimana seseorang memberi tahu berdasarkan pengamatan dan perasaannya, tentang tingkah laku seseorang.

3.3. Kategorisasi

Untuk memudahkan penjelasan terhadap konsep penelitian, maka strategi komunikasi lembaga taman harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa sebagai konsep utama penelitian ini, maka konsep ini diturunkan dalam beberapa kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kategorisasi

Konsep Teoritis	Konsep Operasional (Kategorisasi)
- Strategi Komunikasi Pengurus LPKS Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa	- Pemilihan Komunikator - Perancangan Pesan - Pemilihan Saluran - Pengenalan Komunikan - Analisis Umpan Balik

3.4. Narasumber

Narasumber penelitian ini adalah Ibu Kepala LPKS Tamna Harapan, Petugas Keuangan LPKS, Pembimbing Rohani LPKS dan Pengasuh anak LPKS.

Tabel 3.2. Narasumber

No	Nama	Jumlah
1.	Kepala LPKS Taman Harapan	1
2.	Petugas Keuangan	1
3.	Pengasuh anak /Pembimbing Rohani	2
	Jumlah	4

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain :

a. Wawancara

Wawancara mendalam (in depth interview). Metode pengumpulan data ini melalui wawancara mendalam untuk menggali data yang bersumber dari seorang informan dengan penelitian subjek-subjek tertentu sesuai kebutuhan si peneliti. (Sutopo. 2006)

b. Observasi

Pada teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitiannya, misalnya dalam melakukan eksperimen. Instrumen yang dipakai dapat berupa data lembar pengamatan, paduan pengamatan dan lainnya.

c. **Dokumentasi**

Menurut Rossman dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa dokumentasi adalah bentuk mengumpulkan data dan teori dalam penelitian ini dari berbagai data dan teori yang diperoleh dari buku, internet, jurnal dan sumber lainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Apabila dipandang dari sudut metode kualitatif, maka dapat dikatakan bahwa sebuah penelitian (*scientific research*) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara terarah dan terencana (sistematis), terkendali empiris, dan kritis dengan tujuan mengungkapkan hubungan antar informasi dalam berkomunikasi.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dikutip dari Matthew B. Milles dan Michael Huberman (1992) mengenai analisis kualitatif terdiri dari tiga jalur yang selalu bersamaan yakni reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dapat berupa jawaban dari pedoman wawancara yang dibuat oleh penulis, informasi yang didapat dari LPKS Taman Harapan dan penelitian terdahulu serta buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data agar penelitian dapat terpusat sesuai dengan keinginan peneliti. Selain itu, reduksi data juga digunakan agar dapat mempermudah dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- c. Penyajian data harus dapat menggambarkan penelitian yang dilakukan secara terperinci agar dapat dengan mudah dimengerti hingga ke variabel-variabel terkecil dari penelitian. Penarikan kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mampu menjelaskan hasil penelitian secara singkat yang dilakukan oleh peneliti dan berisi fakta-fakta dari lapangan yang mampu menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di LPKS Taman Harapan Kota Langsa, Provinsi Aceh

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Narasumber

Narasumber atau informan merupakan orang yang digunakan untuk memberikan keterangannya atau informasi tentang sebuah peristiwa, dalam proses ini penulis mengumpulkan data berupa hasil penelitian dari wawancara langsung kepada narasumber yang telah ditentukan. Adapun narasumber yang telah peneliti tentukan adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	STATUS PENELITIAN	KETERANGAN
1	Rosmaniar S.E	Kepala LPKS Taman Harapan	Key Informan 1
2	Elda Agustriana, S.H	Petugas Keuangan LPKS Taman Harapan	Key Informan 2
3	Munawir S.Pd.I	Pengasuh anak	Key Informan 3
4	Muhammad Syafii, S.Sos. I	Pembimbing Rohani/Pengasuh Anak	Key Infroman 4

Tabel 4.1. Profil Narasumber

Berikut adalah profil singkat mengenai narasumber atau informan yang diwawancarai peneliti :

1. Kepala LPKS Taman Harapan
 - a) Nama : Rosmaniar, S.E

- b) Jenis kelamin :perempuan
- c) Agama : islam
- d) Usia :06 Juni 1974 (47 tahun)
- e) Pendidikan : Universitas Samudra
- f) Profesi : Kepala LPKS Taman Harapan
- g) Alamat : Dusun Nelayan Desa Birem Puntong Kecamatan Langsa Baro

2. Bendahara umum LPKS Taman Harapan

- a) Nama : Elda Agustriana, S.H
- b) Jenis kelamin :perempuan
- c) Agama : islam
- d) Usia : 10 Agustus 1976 (45Tahun)
- e) Pendidikan : Univeritas Samudra
- f) Profesi : Bendahara Umum Taman Harapan
- g) Alamat : Dusun Analisa No.56 Desa Paya Bujok Tujong Kec.Langsa Baro

3. Pengasuh Anak

- a) Nama : Munawir, S.Pd.I
- b) Jenis kelamin :laki-laki
- c) Agama : islam
- d) Usia :02 Juni 1986 (35Tahun)
- e) Pendidikan : IAIN Langsa
- f) Profesi : Pengasuh anak Taman Harapan
- g) Alamat : Dusun Jawa Muka Desa GAampong Jawa Kecatan Langsa Kota

4. Pembimbing Anak Taman Harapan

- h) Nama : Muhammad Syafii, S.Sos.I
- i) Jenis kelamin :laki-laki
- j) Agama : islam
- k) Usia : 01 Mei 1987 (34 Tahun)
- l) Pendidikan : IAIN Langsa

- m) Profesi : Pembimbing Rohani Taman Harapan
- n) Alamat : Dusun Panyang Desa Matang Panyang Kecamatan Langsa Timur

4.2. Hasil Wawancara

Berikut hasil penelitian yang dikerjakan peneliti berdasarkan teori Harold Lasswell dengan menggunakan metode kualitatif, yang menggunakan media wawancara berdasarkan 5 komponen konsep beserta penjelasannya, pertama yaitu ada pemilihan komunikator. Komunikator adalah orang yang menyampaikan kepada komunikan. Komunikator bisa perorangan, kelompok atau organisasi pengirim berita, tanggung jawab komunikator adalah mengirim pesan, meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik. Kemudian ada perancangan pesan, pesan adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain, pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

Setelah itu ada pemilihan media, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata lain, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Kemudian yang keempat ada pengenalan komunikan, Komunikan adalah kebalikan dari komunikator yang dimana komunikan bertindak sebagai penerima data ataupun informasi yang diberikan oleh komunikator. Dan terakhir ada analisis umpan balik, umpan balik merupakan suatu proses dimana seseorang memberi tahu berdasarkan pengamatan dan perasaannya, tentang tingkah laku seseorang. Berikut

4.2.1. Pemilihan Komunikator

a) Bagaimana menentukan pengasuh terhadap anak-anak yang akan di asuh?

Jawaban : Rosmaniar,S.E mengatakan pengasuh harus mampu mendidik, membimbing, dan mengawasi anak asuh,setiap anak asuh mempunyai penilaian evaluasi kinerja masing-masing baik tanggung jawab, disiplin ,jujur dan kerja sama. Sedangkan Elda Agustriana,S.H. mengatakan dengan menentukan jenis kelaminnya kalau anak yang akan diasuh itu perempuan maka akan diberikan kepada pengasuh perempuan begitu sebaliknya jika laki-laki akan diberikan ke pengasuh laki-laki.

b) Apakah ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan pengasuh?

Jawaban : Rosmaniar,S.E. mengatakan ada, pertama itu pengasuh harus mampu membaca karakter anak asuh, kedua yaitu sabar dan ketiga mampu menguasai karakter dari anak asuh. Sedangkan Muhammad Syafii, S.Sos.I ada, karena sejatinya pengasuh itu tidak hanya pengasuh, karena dia bisa menjadi teman, orang tua, kakak bagi anak itu. Jadi mengapa memilih pengasuh dengan karakter anak supaya mereka dapat menyampaikan keinginan dan kemauan, tetapi jika memang anak itu nakal sekali dan kita berikan pengasuh yang tegas, mungkin anak itu lebih besar kepalanya lebih hebat dirinya dibanding pengasuh makanya memilih sesuai karakter anak asuh.

c) Apabila pengasuh yang telah ditentukan tidak mampu bekerja maksimal, bagaimana tindakan yang dilakukan Kepala Lembaga Taman Harapan ?

Jawaban : Rosmaniar, S.E. mengatakan memberi teguran dan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada para pengasuh tentang pola asuh anak, Elda Agustriana, S.H. juga mengatakan akan diberikan bimbingan kembali terhadap tugas pokok fungsi (Tupoksi) dari kepala LPKS Taman Harapan mengenai bagaian apa yang kurang dari pengasuh anak-anak tersebut. Sedangkan Muhammad Syafii. S.Sos.I, mengatakan pertama saling melakukan kerjasama dengan antar pengasuh, karena ada anak memang yang tidak bisa diasuh dengan sendiri saja, maka pengasuh yang lainnya ikut berkecimpung disitu artinya supaya anak bisa berubah, seperti kasus ada anak perempuan yang memang sebenarnya pengasuhnya perempuan akan tetapi pengasuh perempuan itu tidak mampu mengatasi anak itu maka kami selaku pengasuh laki laki berkecimpung disitu mengatasi anak perempuan itu supaya pengasuh perempuan itu terhindar dari kenalan remaja.

4.2.2. Perancangan Pesan

- a) Dalam berkomunikasi, bagaimana merancang pesan dalam menangani anak-anak Introvert (Pendiam) ?

Jawaban : Muhammad Syafii, S.Sos.I mengatakan pertama mencari apa permasalahan anak tersebut, ketika ingin tahu curhatan anak itu,ada satu pengalaman waktu itu ada kecelakaan laka lantasi, mungkin anak memiliki trauma yang berbekas setelah itu anak tidak mau berbicara dengan siapapun karena mungkin dia sudah ketakutan juga, sehingga itu saya mengajak mengobrol berdua (Face to Face) berkomunikasi dengan dia sehingga saya tanyak apa saja

permasalahannya, ternyata untuk mengajak anak berkomunikasi itu susah dalam arti kata harus melakukan dengan media refreshing dahulu seperti jalan-jalan, makan minum dengan dia baru setelah itu kita masuk dalam pemikiran anak. Bagaimana masuk pemikiran anak itu dengan cara berbagi pengalaman, jangan menganggap diri sendiri ini langsung jadi pengasuh melainkan menjadi temannya dahulu.

Elda Agustriama, S.H. juga mengatakan di LPKS ini saya dan teman-teman atau anggota lainnya akan memberikan perhatian yang semestinya dalam sebuah keluarga karena saya juga sebagai orang tua dari kedua anak-anak saya, mereka punya perbedaan karakternya kadang terbuka kadang juga sifat anak itu tertutup, jadi untuk merespon anak yang pendiam itu saya akan lebih memberikan perhatian saya dengan anak yang akan diasuh di LPKS Taman Harapan. Selain itu Ibu Kepala LPKS Taman Harapan juga mengatakan Pengasuh tentunya memberikan perhatian seperti keluarga, LPKS ini adalah wadah pembinaan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dengan terjalin sebuah keharmonisan dan seperti keluarga, LPKS ini adalah wadah pembinaan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dengan terjalin sebuah keharmonisan dan kebersamaan yang baik.

- b) Strategi yang bagaimana dilakukan dalam membina anak-anak yang suka membantah atau melawan pengasuh ?

Jawaban : Elda Agustriana, S.H. mengatakan Pengasuh harus lebih bersikap bijaksana tidak pilih kasih antar anak asuh. Sedangkan Muhammad Syafii.S.Sos.I juga mengatakan yang pertama melakukan pembinaan mental karena sejatinya sistem pengasuh itu ada manajemennya, manajemen yang kami lakukan di LPKS

ini adalah pembinaan mental, pertama apabila mereka batat, sudah nakal, jika pengasuh melakukan dengan kekerasan dan mereka dengan kekerasan maka anak itu melonjak, makanya jika anak itu nakal maka pengasuh harus tetap sabar untuk menghadapinya dan pengasuh harus tetap membina dengan baik supaya anak asuh itu bisa tidak nakal kembali.

- c) Jenis komunikasi seperti apakah yang digunakan dalam membina anak-anak asuh di Taman Harapan?

Jawaban : Muhammad Syafii, S.Sos.I mengatakan menggunakan Komunikasi Kekeluargaan, kenapa kekeluargaan karena LPKS dapat berhimpun, kekurangan satu pengasuh bisa ditutupi pengasuh yang lain, kelebihan satu pengasuh bisa menutupi pengasuh yang lain. Dalam hal sistem kekeluargaan itu LPKS menganggap seperti saudara sendiri karena tugas LPKS adalah pembinaan terhadap anak, jadi jika telah menganggap sebagai saudara maka kami sebagai pengasuh tidak berani kasar kepada anak-anak, memukul, mencaci atau sebagainya. Sedangkan Elda Agustriana, S.H juga mengatakan dengan cara memberikan perhatian seperti halnya sebuah keluarga yang baik pada umumnya dan melakukan pendekatan-pendekatan yang baik seperti hubungan keluarga yang baik. Munawir, S.Pd.I juga memberikan pendapatnya bahwa kalau saya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang baik.

4.2.3. Pemilihan Media

- a) Dalam hal berkomunikasi media apa saja yang biasanya digunakan Taman Harapan dalam membina anak-anak asuh?

Jawaban : Muhammad Syafii, S.Sos.I mengatakan bimbingan rohani, rekreasi, kreasi (kerajinan tangan) seperti pembuatan bunga, pot bunga jadi mereka tidak hanya diajarkan agama saja di LPKS, pembinaan skil juga seperti tenaga listrik kita ajarkan bgaimana kipas angin rusak, radio rusak, mesin cuci rusak karena ada pengasuh yang memang ahli dalam hal teknis listrik di LPKS Taman Harapan.

Sedangkan Elda Agustriana, S.H. juga mengatakan bahwa dengan media shalawatan, media pengajian, dan media pidato. Selain itu Munawir, S.Pd.I juga mengatakan dengan menggunakan media bimbingan rohani, ini paling penting, ya karena hal ini paling sering dilaksanakan bisa satu minggu sekali pada malam jumat seperti itu.

b) Apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan media Taman Harapan?

Jawaban : Elda Agustriana, S.H mengatakan pemilihannya dilihat dari kegemaran anak-anak seperti jika suka banyak berbicara maka pidato dan yang suka mengaji maka diajarkan juga mengaji. Sedangkan Muhammad Syafii, S.Sos.I juga mengatakan dalam hal pertimbangan itu seperti rekreasi, ini lebih ketempat hiburan karena dalam arti kata ketempat hutan lindung, hutan mangrove, alun alun kota langsa. Disana pengasuh dapat memberikan juga edukasi tentang budaya Aceh seperti di daerah hutan lindung itu terdapat bangunan adat Aceh, dan juga terdapat beragam satwa dipenangkaran disana. Dalam hal penggunaan media di LPKS itu dilaksanakan berdasarkan lama masa rehabilitasinya jika anak yang diasuh hanya satu minggu, itu media rohani tapi kalau dua minggu atau sebulan

lebih maka semua media akan dijalankan. Jadi hal ini berdasarkan lama anak tersebut di LPKS.

c) Apa saja bentuk-bentuk media yang digunakan Taman Harapan ?

Jawaban : Muhammad Syafii,S.Sos.I mengatakan seperti dikatakan sebelumnya, media yang digunakan di LPKS ini diantaranya rohani, rekreasi, edukasi, dan kreativitas. Sedangkan Elda Agustriana,S.H juga mengatakan bahwa media yang digunakan di LPKS ini seperti media pidato, penambahan skil bagi ana atau kreativitas, dan media pengajian.

4.2.4. Pengenalan Komunikan

a) Apa yang dilakukan pengasuh agar dapat mengenali sifat anak-anak asuh?

Jawaban : Muhammad Syafii, S.Sos.I mengatakan yang pertama ia akan bertanya kepada keluarganya si anak dahulu masalah inti anak tersebut terutama kepada kedua orangtua anak, karena ada seperti kasus ketika ditanyakan kepada orangtua anak, mereka menjawab tidak suka lagi pada anaknya bahkan sudah benci, makanya disini juga dibina untuk minta maaf kepada keluarganya, karena saat ini mayoritas anak nakal itu pandai berbohong saat ditanya alamat saja mereka berbohong, tetapi LPKS tetap selidiki karena kita juga bermitra dengan pekerja sosial (peksos), dengan adanya pekerja sosial bisa sharing dan dapat dibantu melalui mereka juga. Karena mereka memiliki jaringan yang luas jangkauan mulai kabupaten, Kota, selain peksos itu ada juga tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) yang turut membantu dibawah lembaga Kedinasaan Sosial Kota Langsa, makanya itu yang utama dalam hal ini LPKS akan sharing kepada orangtuanya

dahulu. Munawir,S,Pd.I juga mengatakan bahwa ya pengasuh akan nilai hari ke hari, apakah ada peningkatan,pengasuh dekat dengan anak, komunikasi dengan anak, jika ada permasalahan pengasuh akan dampingi dan jika ingin atau keperluan yang selama itu hal positif pengasuh akan berikan ke anak asuh.

Disisi lain Elda Agustriana,S.H juga mengatakan dengan cara melihat, dan mengamati keseharian dari anak-anak asuh.

- b) Karakter seperti apa saja yang harus diketahui dari anak asuh agar dapat di antisipasi saat mengasuh ?

Jawaban :Muhammad Syafii,S.Sos.I mengatakan pertama itu karakter anak yang nekat karena waktu itu ada anak yang mau bunuh diri dengan pentul, itu membuat pengasuh kewalahan makanya harus benar-benar dan itu pun tidak bisa pengasuh biarkan sendiri makanya selalu kita dampingi, bahkan dia mengancam tidak dilepaskan akan bunuh diri, karena waktu itu pengasuhnya sigap dan tanggap hal tersebut dapat ditangani, dan pengasuh tidak boleh jauh dari anak asuh tersebut.

Sedangkan Elda Agustriana,S.H juga mengatakan bahwa seperti karakter anak yang pendiam, dan karakter anak yang pemaarah. Disisi lain Munawir,S,Pd.I juga mengatakan sekarang ini kan kita sudah LPKS jadi itu rata-rata dalam pengalaman saya itu tidak bisa dipercaya, kita biarkan saja dulu mereka setelah itu kita dekati pelan-pelan seperti menanyakan identitas karena sewaktu diberikan ke lembaga ini kebanyakan tidak tahu identitasnya, kedua mencoba melarikan, kalau kita tidak menjaga ketat mereka akan mencoba kabur karena mereka kebanyakan ingin hidupnya bebaskan. Dalam hal penjagaan anak-anak asuh itu kayak ya lihat situasinya misal kalau malam, anak ini kan pasti kita tidak kasih keluar kemana-

mana atau kita kurung dikamar namun kalau pagi sampai sore mereka dapat melakukan aktivitasnya seperti biasa kayak sekolah, bermain di area LPKS dan ini tetap masih dalam pengawasan pengasuh.

- c) Apakah dengan sering menuruti keinginan anak asuh dapat membuat akrab dengan anak asuh?

Jawaban : Elda Agustriana,S.H mengatakan tidak juga, karena bisa jadi ada maunya, pengasuh juga harus pandai mengamati karakter anak dan tingkah lakunya sehari-hari itu bagaimana. Muhammad Syafii,S.Sos.I juga mengatakan begini, memang betul dengan menuruti kemauan anak akan membuat anak menjadi dekat namun pengasuh selalu harus antisipasi bahwa jika kemauan anak diberikan terus menerus akan berdampak buruk juga, anak bisa melonjak terhadap pengasuh. Jadi disetiap pengasuh berikan sesuatu pengasuh perlu antisipasi juga yang artinya memperhitungkan apa yang telah diberikan untuk kedepannya.

4.2.5 Analisis Umpan Balik

- a) Bagaimana isi keseharian dari catatan kegiatan anak-anak asuh saat diasuh di Taman Harapan?

Jawaban : Muhammad Syafii,S.Sos.I mengatakan setiap hari pengasuh itu mendampingi anak-anak asuh, kedua pengasuh itu selalu mendekati selalu berada ditempat anak asuh supaya anak asuh lebih dekat dengan pengasuh, ketiga seluruh pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan anak-anak asuh akan didampingi pengasuh contoh disini mereka tidak hanya pembinaan mental, religius, makan dan tidur saja melainkan disini diajarkan juga bagaimana membersihkan tempat tidurnya,

lingkungan kamarnya kemudian menyiram tanaman yang ada di lingkungan LPKS Taman Harapan dan tidak lepas dari pantauan pengasuh. Elda Agustriana,S.H juga mengatakan dalam satu hari pengasuh melihat pada lima waktu sholat saja, setiap jadwal sholat anak-anak yang di LPKS akan berjamaah, terus ada juga membuat kerajinan tangan, kadang juga jika anak-anak mengalami kesulitan menyelesaikan tugas sekolah maka akan dibantu pengasuh.

- b) Adakah tindak lanjut yang dilakukan Taman Harapan terhadap anak asuh yang telah selesai diasuh ?

Jawaban : Muhammad Syafii,S.Sos.I mengatakan ada, LPKS akan mengadakan kunjungan dalam satu minggu sekali dalam jangka dua bulan yang artinya pertama pengasuh memantau anak itu apakah ada perubahan karena pada saat direhabilitasi mereka akan mengatakan berubah, dalam arti kata silaturahmi dan jika mereka mengalami perubahan yang baik maka kemudian hari LPKS tidak mengunjungi kembali. Meskipun ketika masa anak asuh telah selesai , LPKS melakukan hal seperti kunjungan ini karena rasa sebagai tanggung jawab juga dan keprihatinan terhadap anak yang pernah diasuh. Dan Elda Agustriana,S.H juga mengatakan ada seperti kunjungan silaturahmi terhadap anak-anak asuh yang pernah dibina di LPKS Taman Harapan , dan juga setiap ketika ada masyarakat ataupun warga Kota Langsa yang memberikan bantuan sebab dulunya LPKS adalah panti asuhan, bantuan itu akan disalurkan kepada anak-anak asuh yang sangat membutuhkan.

- c) Harapan yang bagaimanakah diinginkan Taman Harapan ketika anak asuh telah selesai diasuh?

Jawaban : Rosmaniar,S.E. mengatakan harapannya anak yang pernah diasuh bisa kembali ke orangtua dan lingkungannya dan akan mendapatkan hak-haknya dan dapat menjadi anak yang berakhlak mulia, mematuhi semua aturan-aturan dan norma-norma yang sudah ditetapkan.Muhammad Syafii,S.Sos juga memberikan harapan bahwa kedepan mengharapakan lebih baik lagi walaupun ini sudah baik seperti adanya manajemen pengasuh. Sebab itu akan lebih efektif dalam pembinaan kepada anak-anak asuh, karena hari ini pengasuh di LPKS Taman Harapan hanya mengandalkan skill mereka pribadi saja karena belum adanya pelatihan pengasuh saat ini, dan harapannya ingin diterapkan pembinaan yang luar biasa khusus buat anak-anak nakal di Kota Langsa, karena dengan ada pembinaan yang maksimal maka Kota Langsa akan menjadi Kota yang luar biasa terhadap pembinaan anak dan peduli terhadap anak-anak. Dan Elda Agustriana juga mengatakan harapannya anak yang pernah diasuh menjadi anak yang berguna bagi kedua orangtuanya dan keluarganya.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menggunakan media seperti wawancara, observasi,dokumentasi yang dilaksanakan peneliti mulai bulan Juni 2021 di Lembaga Taman Harapan di Kota Langsa . Bahwa menggunakan teori dari Harold Lasswel dengan sebuah konsep operasional (Kategorisasi) yang terdiri dari pemilihan komunikator, perancangan pesan, pemilihan saluran/media, pengenalan komunikasi, analisis umpan balik, yang ditanyakan kepada keempat narasumber yang telah terpilih mulai dari Ibu Kepala Lembaga Taman Harapan, Petugas

Keuangan, Pembimbing Rohani, Pembimbing anak nakal. Di dapatkan informasi bahwa seperti pada hal perancangan pesan dalam pertanyaan bagaimana komunikasi yang digunakan pengasuh dalam menyampaikan pesan dan membina anak asuh di kehidupan sehari-hari?, Muhammad Syafii, S.Sos.I mengatakan bahwa LPKS menggunakan gaya berbicara (komunikasi) keluarga sebab LPKS dapat berhimpun, dengan kekurangan kemampuan satu pengasuh bisa ditutupi atau dibantu dengan satu kelebihan pengasuh lainnya. Di lain sisi Elda Agustriana, S.H mengatakan juga bahwa komunikasi yang digunakan itu seperti memberikan perhatian layaknya sebuah keluarga yang baik dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang baik seperti hubungan keluarga yang baik juga.

Selanjutnya dilihat dari pertanyaan bagaimana strategi pengasuh dalam menangani anak-anak yang pendiam (introvert), Elda Agustina, S.H mengatakan pada lembaga Taman Harapan, ia menggunakan cara dengan memberikan perhatian pada umumnya sebuah keluarga, karena juga ia berkaca sebagai orangtua dari kedua anaknya, setiap anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda kadang ada anak yang ingin menceritakan jika terdapat sebuah masalah itu dengan gamblang kepada orangtuanya adapaun juga malah sebaliknya yang hanya diam menyimpan permasalahan dengan sendirinya. Selain itu Muhammad Syafii,S.Sos mengatakan pada kasus ini ia akan mencari permasalahan anak itu seperti apa, kemudian mencoba mendengarkan apa yang ingin dikatakan atau keluhan anak-anak tersebut. Lalu barulah ia akan mencari solusi yang tepat seperti pada kasus yang diceritakannya terjadi pada anak yang kecelakaan lantas, pertama itu anak tersebut tidak mau bercerita tentang keluhan atau ingin apa dan

bagaimana, ia memutuskan untuk berbicara berdua saja seperti seorang anak yang ingin didengarkan oleh seorang bapaknya saja.

Hari ke hari anak tersebut akhirnya terbuka meski sedikit susah yang artinya bahwa ia mengatakan dengan menggunakan media refreshing seperti jalan-jalan, makan dan minum. Barulah disini hati dan pikiran si anak mulai terbuka ingin berbicara keluhannya apa, kronologi seperti apa yang terjadi, disinilah ia akan bertukar pemikiran bersama si pengasuh anak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Lembaga Taman Harapan Dalam Membina Anak-Anak Nakal Di Kota Langsa dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa Lembaga Taman Harapan menggunakan jenis komunikasi keluarga. Hal tersebut didapatkan dengan menggunakan teori Harold Lasswel dengan kelima komponennya. Yang pertama yaitu pemilihan komunikator, pemilihan komunikator ini adalah pihak yang mengirim pesan kepada pihak lain atau dapat diartikan orang yang meminta kejelasan pesan diterima dengan baik, pada pemilihan komunikator ini juga peneliti memilih narasumber diantaranya ada Ibu Kepala Lembaga Taman Harapan, Ibu Bendahara Umum Lembaga Taman Harapan Kota Langsa, pengasuh anak dan pembimbing rohani anak.

Kedua itu ada perancangan pesan, perancangan pesan yaitu penyusunan informasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain, dalam perancangan pesan setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari orang satu ke orang yang lain, pesan akan menjadi inti dari setiap proses komunikasi terjalin, pada poin kedua ini perancangan pesan dapat juga dikatakan sebagai strategi. Ketiga yaitu pemilihan media, pemilihan media adalah menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan dalam pemilihan media yang dilakukan Lembaga Taman Harapan Kota Langsa

didapatkan hasil bahwa dengan melakukan bimbingan rohani seperti shalawatan, hafalan surah pendek, mengaji, dan ada juga membuat kreasi, hal ini tentunya akan menambah keimanan serta ketakwaan anak terhadap agamanya dan juga ada pengembangan skil seperti pembuatan pot bunga, bunga dari kertas, terus ada juga diajarkan bagaimana memperbaiki barang-barang elektronik seperti kipas angin, radio dan mesin cuci.

Keempat itu ada pengenalan komunikasi, pengenalan komunikasi yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator dalam hal berkomunikasi, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari para pengasuh Lembaga Taman Harapan mengenai anak nakal yang pernah diasuh. Yang kelima itu analisis umpan balik, hal ini mengenai tentang kegiatan mempelajari pesan yang disampaikan komunikasi kepada komunikator atau disebut juga *feedback*, pada hasil wawancara poin ini menjelaskan tentang isi keseharian dari anak nakal yang diasuh, dan tindak lanjut yang dilakukan Lembaga Taman Harapan terhadap anak asuh yang telah selesai atau berakhir masa diasuh.

5.2. Saran

Penelitian diharapkan menambah wawasan tentang informasi Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) di Kota Langsa. Dan memanfaatkan informasi ini sebagai pengetahuan yang berguna dalam sehari-hari

Diharapkan kedepannya melanjutkan estafet penelitian ini dengan mendapatkan informasi-informasi terbaru untuk mengupdate hasil penelitian ini. Dengan mengemasnya lebih baik lagi, lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M.Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Dimasyarakat Edisi Pertama*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. H. M. (2009). *Sosiologi komunikasi, teori paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Kencana.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Friendly. 2002. *Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Family Altar.999 H. B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta : Sebelas Maret Press.
- H. Rochajat Harun, Ir, M.Ed, Ph.D, dkk, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, cet.i, 2011),hlm. 39
- I. Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Edisi kesatu, cetakan keempat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawanto, Budi. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jonh W, Creswell. 2016. *Research Design :Pendekatan Kualitaitf, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kulvisaechana, S (2001). *Peran Strategi Komunikasi dalam Proses Manajemen Perubahan : Studi Kasus Pengenalan Merek dan Status Bisnis Consignia*.
- Kurniadi, Oji. 2001. *Jurnal Komunikasi :Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak*.
- Kathleen Galvin, Fran C. Dikson & Sherilyn R. Marrow. 2006. *Teori Sistem : Pola dan Keutuhan Dalam Keutuhan Komunikasi Keluarga*. SAGE Publication Inc.
- Kumar, Arvind. 2000. *Ensiklopedia media massa dan komunikasi : media elektronik*. New Delhi : Anmol Publicatin Put. Ltd.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Murtiadi, dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Psikosain. Miles, Matthew B, Tjetjep Rohendi Rohini Mulyarto Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru*. Jakarta : UI-Press.

Prof. Dr. H. Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2006), hlm. 3

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.W.J.S. Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sumber Skripsi Jurnal&Internet

(<https://etd.unsam.ac.id/detail.phid=438>)

(<https://kemensos.go.id/kemensos-tingkatkan-kompetensi-sdm-rehabilitasi-sosial-abh>)

(<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/8>)

(<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/10/143000369/model-komunikasi-lasswell-konsep-dan-karakteristiknya>.)

<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>

Lampiran



Gambar 5.1. Foto Bersama Ibu Kepala LPKS dan Ibu Keuangan



Gambar 5.2 visi misi LPKS

Gambar5.3.Anakasuhdiajarkankerajinan



Gambar 5.4. Foto Anak Asuh diantarkan ke LPKS



Gambar 5.5. Foto pintu masuk ke LPKS.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Strategi Komunikasi Lembaga Taman Harapan dalam Membina Anak-anak Nakal di Kota Langsa.
Nama Peneliti : Muhammad Ryzki Alhaj
Konsentrasi : Broadcasting
Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tempat : Lembaga Taman Harapan

Daftar Pertanyaan :

- Pemilihan Komunikator

1. Bagaimana menentukan pengasuh terhadap anak-anak yang akan di asuh?
2. Apakah ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan pengasuh?
3. Apabila pengasuh yang telah ditentukan tidak mampu bekerja maksimal, bagaimana tindakan yang akan dilakukan Kepala Lembaga Taman Harapan ?

- Perancangan pesan

1. Dalam berkomunikasi, bagaimana merancang pesan dalam menangani anak-anak *introvert* (pendiam) ?
2. Strategi yang bagaimanakah dilakukan dalam membina anak-anak yang suka membantah atau melawan pengasuh ?
3. Jenis komunikasi seperti apakah yang digunakan dalam membina anak-anak asuh di Taman Harapan ?

- Pemilihan media

1. Dalam hal berkomunikasi, media apa saja yang biasanya digunakan Taman Harapan dalam membina anak-anak asuh ?

2. Apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan media Taman Harapan ?

3. Apa saja bentuk-bentuk media yang digunakan Taman Harapan ?

4. Seberapa seringkah media yang menjadi pilihan Taman Harapan digunakan atau dilaksanakan ?

- Pengenalan Komunikas

1. Apa yang dilakukan pengasuh agar dapat mengenali sifat-sifat anak asuh?

2. Karakter seperti apakah saja yang harus diketahui dari anak asuh agar dapat diantisipasi saat mengasuh ?

3. Apakah dengan sering menuruti keinginan anak asuh dapat membuat akrab dengan pengasuh ?

- Analisis umpan balik

1. Bagaimana isi keseharian dari catatan kegiatan anak-anak asuh saat di asuh di Taman Harapan ?

2. Adakah tindak lanjut yang dilakukan Taman Harapan terhadap anak asuh yang telah selesai di asuh ?

3. Harapan yang bagaimanakah diinginkan Kepala Taman Harapan ketika anak asuh telah selesai di asuh ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi :

Nama : Muhammad Ryzki Alhaj
Tempat/Tanggal Lahir : Porsea, 07-03-00
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Sudirman Lr SD N 1 Matang Seulimeng.
No Telp/HP : 082273526331

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Riwayat Pendidikan :

- **Pendidikan formal**

1. SD N 1 Matang Seulimeng : Tahun 2005-2011
2. SMP N 3 Kota Langsa : Tahun 2011-2014
3. SMA N 1 Kota Langsa : Tahun 2014-2017
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Tahun 2017-2022

Demikian daftar Riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

MUHAMMAD RYZKI ALHAJ



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 490/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 08 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TASYA HALIMATUSYA DIAH	1803110161	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI DAKWAH "AISYIYAH CABANG MEDAN BARAT DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
7	MUHAMMAD RYZKI ALHAJ	1703110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA
8	DIYANA FARADITA	1703110170	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	POLA KOMUNIKASI PEDAGANG LEMANG DENGAN KONSUMEN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK KHAS TEBING TINGGI
9	ISMAIL SALEH SIREGAR	1703110051	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KUALITAS KINERJA GURU SEKOLAH AL-MASDAR LUBUK PAKAM
10	HARZIAH RANI	1803110022	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN TENTANG KEWASPADAAN MEMILIH TRAVEL HAJI MELALUI FILM MEKAH IM COMING KARYA JEIHAN ANGGA

Notulis Sidang :

Medan, 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M

1.

Ditandatangani oleh :
Wakil Rektor

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Ryzki Alhaj
N P M : 1703110135
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Lembaga Tani Harapan Dalam Membina Anak-Anak Nelayak Di Kota Langsa.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	10-04-2021	Bimbingan pertama proposal	
	12-04-2021	Bimbingan daftar pertanyaan	
	20-04-2021	proposal di ACC	
	02-05-2021	ACC Daftar pertanyaan.	
	14-01-2022	Bimbingan pertama mengenai skripsi	
	17-01-2022	revisi terhadap bimbingan pertama skripsi	
	20-01-2022	Bimbingan kedua skripsi - perubahan metode penulisan hasil wawancara - revisi kalimat terhadap bab - revisi kata yang kurang cocok - revisi abstrak	
	14-02-2022	Bimbingan ketiga mengenai hasil perbaikan kesimpulan	
	14-02-2022	Acc skripsi	

Medan, 14-02.....2022.

Dekan,

Dr. Afifin Saleh, S.Sos, M.S.P.

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Kom)

Pembimbing,

(Dr. Yan Hendra, M.Si)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 532/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021



Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 22 April 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	ANNO REFORMASHINTA DEWI ARFAH	1703110040	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGANAN COVID-19
7	MUHAMMAD RYZKI ALHAJ	1703110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA
8					
9					
10					

Medan, 07 Ramadhan 1442 H
19 April 2021 M


Dr. Amin Saleh, S.Sos., MSP.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
ila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 21 - 04 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Rizki Alhaj
N P M : 1703110135
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal 21 - 04 - 2021 dengan judul sebagai berikut :

Strategi komunikasi lembaga taman harapan dalam membina anak-anak nakal di kota Langsa.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Yan Hendra, M. Si

Pemohon,

Muhammad Rizki Alhaj



**PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS SOSIAL
KOTA LANGSA**

Jln. Cut Nyak Dhien No. 23 Gampong Jawa
Telp. 0641-424290, Fax. 0641-21922, E-mail. dinsos@langsakota.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 460/613 / 2021

Dinas Sosial Kota Langsa sesuai surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Nomor : 574/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021, Tanggal 04 Mei 2021 perihal Izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Rizki Alhaj
N P M : 1703110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021

1. Pada dasarnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin yang bersangkutan untuk melakukan penelitian sesuai surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara , Nomor : 574/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 , dalam rangka memperoleh data/ wawancara sesuai judul karya ilmiah “ **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA** “ dalam rangka memenuhi tugas akhir melengkapi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Demikian surat ini di perbuat agar dapat digunakan seperlunya.

Langsa , 21 Mei 2021
Kepala Dinas Sosial Kota Langsa



Armia, SP
Pembina TK. I
Nip. 19680810 199911 1 001



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 574/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 22 Ramadhan 1442 H
04 Mei 2021 M

Kepada Yth : **Kepala Lembaga Taman Harapan Kota Langsa**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD RIZKI ALHAJ**
N P M : 1703110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN
DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238. Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

PERPANJANGAN TERAKHIR SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING Nomor : 126/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 126/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 04 Februari 2021 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 04 Februari 2022;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 126/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 04 Februari 2021 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RYZKI ALHAJ**
NPM : 1703110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN
DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA**

Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **07 Mei 2022** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **07 Mei 2022** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Rajab 1443 H
07 Februari 2022 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 126/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Februari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RYZKI ALHAJ**
N P M : 1703110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA TAMAN HARAPAN**
DALAM MEMBINA ANAK-ANAK NAKAL DI KOTA LANGSA
Pembimbing : Dr. YAN HENDRA., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 059.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Februari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 22 Djumadil Akhir 1442 H
04 Februari 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul! Cerdas! Terpercaya!

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan, 30-1-2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Rizki Alhaj
N P M : 170310135
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 121 sks, IP Kumulatif ... 3.31

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Statistika Komunikasi Lembaga Taman Harapan Dalam Membina Anak-Anak Negeri di Kota Langsa	✓
2	Komunikasi Keluarga Terhadap pengaruh Handphone Sebagai Media Belajar Anak di masa pandemi	
3	Pengaruh Komunikasi Publik Spraking Ibu-Ibu Kota Langsa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 30-1-2021.

Ketua,
a.n

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.

Pemohon,

(Muhammad Rizki Alhaj)

PB: Yan Hendra.